

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dilakukan di SMK Trisakti Baturaja. dengan ruang lingkup pembahasan pada Pengaruh Kepribadian dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Trisakti Baturaja.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Dimana data tersebut diperoleh dengan cara penyebaran kuesioner yang di isi oleh responden secara langsung di SMK Trisakti Baturaja. Menurut Arikunto (2013:22), data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya. Dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.

Menurut Arikunto (2013:172), yang dimaksud dengan sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Peneliti menggunakan kuesioner dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik kuesioner (angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk diisi. Arikunto (2013:194) Kuesioner adalah

sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

3.3. Populasi

Menurut Arikunto (2013:173), populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada didalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus. Populasi dalam penelitian ini adalah semua Siswa pada SMK Trisakti di Baturajayang berjumlah 57 orang (SMK Trisakti :2022). Penelitian ini menggunakan penelitian populasi, karena menurut Arikunto (2013:112) apabila subjeknya kurang dari 100 orang, maka lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

3.4 Model Analisis

3.4.1 Analisis Kuantitatif

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis kuantitatif. Menurut Arikunto (2013:20), disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Dengan demikian metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013:35).Metode penelitian kuantitatif dimulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya.

3.4.2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum melakukan analisis data terhadap hasil data yang diperoleh dari data primer, maka perlu dilakukan uji validitas dan reabilitas terhadap kuesioner yang dipakai dalam penelitian ini, pengujian tersebut adalah uji validitas dan uji reliabilitas.

3.4.2.1 Uji Validitas

Menurut Kuncoro (2013:174), validitas suatu skala pengukuran disebut valid bila melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Bila skala pengukuran tidak valid, maka tidak bermanfaat bagi peneliti karena tidak mengukur atau tidak melakukan apa yang seharusnya dilakukan. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi dan sebaliknya bila tingkat validitasnya rendah maka instrumen tersebut kurang valid. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur atau yang diinginkan.

Kriteria pengambilan keputusan sebagaiberikut:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir atau variabel tersebut valid.
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir atau variabel tersebut tidak valid.

3.4.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur kehandalan, ketetapan, atau konsistensi suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan handal jika jawaban responden terhadap butir-butri pertanyaan dalam kuesioner adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Sugiyono, 2012:349). Selain itu, untuk menghasilkan kehandalan suatu instrument atau kuesioner, peneliti haruslah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang relevan kepada responden.

Menurut Arikunto (2013:245), setelah nilai koefisien reliabilitas diperoleh, maka ditetapkan suatu nilai koefisien reliabilitas paling kecil yang dianggap reliabel. Adapun kaidah keputusan suatu instrumen dapat dikatakan handal (reliabel) bila memiliki koefisien reliabilitas atau *alpha* sebesar 0,6 atau lebih, sedangkan jika koefisien reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik.

3.4.3 Transformasi Data

Data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk bisa menggunakan analisis regresi adalah paling minimal skala dari data tersebut harus dinaikan menjadi skala interval, melalui *metode of sucesive interval* MSI). Skala interval menentukan perbedaan, urutan dan kesamaan perbedaan dalam variabel, karena itu skala interval lebih kuat dibandingkan skala nominal dan ordinal. Transformasi data dari skala ordinal ke skala interval dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

1. Perhatikan setiap item pertanyaan dalam kuesioner
2. Tentukan beberapa orang reponden mendapat skor 1, 2, 3, 4, 5, yang disebut frekuensi.
3. Setiap frekuensi di bagi dengan banyaknya responden yang disebut proporsi
4. Hitung proporsi komulatif (pk).
5. Gunakan tabel nominal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi komulatif
6. Nilai densitas normal (fd) yang sesuai dengan nilai Z.
7. Tentukan nilai interval (*scale value*) untuk setiap skor jawaban.

$$\text{Nilai Interval (scale value)} = \frac{(\text{Density at lower limit}) - (\text{Density at upper limit})}{(\text{Area under apper limit}) - (\text{Area under lower limit})}$$

dimana:

- a. *Area under upper limit* : Kepadatan batas bawah
- b. *Density at upper limit* : Kepadatan batas atas
- c. *Density at lower limit* : Daerah di bawah batas atas
- d. *Area under lower limit* : Daerah di bawah batas bawah

Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu skala value (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu).

3.4.4 Uji Asumsi Klasik

Menurut Kurniawan (2014:156), uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Jadi analisis regresi yang tidak berlandaskan OLS tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik, misalnya regresi logistik atau regresi ordinal. Demikian juga tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada analisis regresi linear, misalnya uji multikolinearitas tidak dapat dipergunakan pada analisis regresi linear sederhana dan uji autokorelasi tidak perlu diterapkan pada data *cross sectional*. Ada beberapa alat uji yang sering dilakukan dalam uji asumsi klasik di antaranya adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas.

3.4.4.1 Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2012:144), uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang

memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Metode uji normalitas yang digunakan yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik Normal P-P Plot of regression standardized residual dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

1.4.4.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Priyatno (2012:288), uji multikolinearitas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebas (korelasinya 1 atau mendekati 1). Metode uji multikolinearitas dalam penelitian ini yaitu melihat nilai *tolerance* dan *Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Pedoman untuk menentukan suatu model regresi yang tidak terjadi multikolinearitas adalah:

- Jika nilai VIF < 10 dan mempunyai nilai *tolerance* $> 0,10$, maka tidak terjadi multikolinieritas.
- Jika nilai VIF hasil regresi > 10 dan nilai *tolerance* $< 0,10$ maka dapat dipastikan ada multikolinieritas di antara variabel bebas.

1.4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Priyatno, 2012:158), heteroskedasitas adalah keadaan di mana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedasitas. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara melihat grafik scatterplot antara standardized predicted value (ZPRED) dengan studentized residual (SRESID), dasar pengambilan keputusan yaitu:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedasitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedasitas.

3.4.4.4 Uji Analisis Data

Dalam penelitian ini yang akan dianalisis adalah tanggapan responden tentang Pengaruh Kepribadian dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Trisakti di Baturaja, berdasarkan kuesioner atau angket yang telah disebar. Menurut Arikunto (2013:194), kuesioner adalah jumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket langsung dan tertutup, dimana daftar pertanyaan ditanggapi langsung oleh responden dengan memilih jawaban yang sudah tersedia.

Konsep alat ukur ini berupa kisi-kisi angket yang kemudian dijabarkan dalam variabel dan indikator, selanjutnya dijadikan landasan dan pedoman dalam menyusun item-item pernyataan sebagai instrumen penelitian. Skala pengukuran untuk menentukan nilai jawaban angket dari pertanyaan yang diajukan adalah

dengan menggunakan *Skala Likert*. *Skala Likert* merupakan skala yang berisi lima tingkat jawaban mengenai kesetujuan responden terhadap statement atau pernyataan yang dikemukakan melalui opsi yang tersedia. Analisis data dihitung berdasarkan hasil dari kuesioner yang berasal dari jawaban responden. Jawaban responden diberi skor atau nilai berdasarkan *Skala Likert* yang memberikan alternatif pilihan sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. (Sugiyono,2013:132).

Adapun alternatif jawaban menggunakan *skala likert* yakni memberikan skor pada masing-masing pertanyaan adalah sebagai berikut:

- | | | |
|------------------------|-------|-----------|
| 1) Sangat Setuju | (SS) | = Nilai 5 |
| 2) Setuju | (S) | = Nilai 4 |
| 3) Netral | (N) | = Nilai 3 |
| 4) Tidak Setuju | (TS) | = Nilai 2 |
| 5) Sangat Tidak Setuju | (STS) | = Nilai 1 |

3.4.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Priyatno (2012:80), model analisis regresi linear berganda digunakan untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebas minimal dua atau lebih. Analisis regresi ganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antar dua atau lebih variabel independent dengan satu variabel dependen yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi.

Regresi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Pada regresi linier berganda terdapat satu variabel terikat dan lebih dari satu variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi

variabel terikat adalah Minat Berwirausaha, sedangkan variabel bebas adalah Kepribadian dan Lingkungan Keluarga.

Menurut Priyatno (2012:88), formulasi yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

dimana :

- Y = Variabel Tak Bebas/Terikat (Minat Berwirausaha)
- a = Nilai Konstanta
- b_1, b_2 = Nilai Koefisien Regresi Variabel Bebas
- X_1 = Variabel Bebas X_1 (Kepribadian)
- X_2 = Variabel Bebas X_2 (Lingkungan Keluarga)
- e = *Error Term*

Jika koefisien regresi bernilai positif (+), maka dapat dikatakan terjadinya pengaruh yang searah antara variabel independen dengan variabel dependen, yaitu setiap kenaikan variabel independen akan mengakibatkan kenaikan pada variabel dependen. Begitu pula sebaliknya, jika koefisien regresi bernilai negative (-) maka terjadinya pengaruh yang berlawanan dimana setiap kenaikan variabel independen akan mengakibatkan penurunan pada variabel dependen.

3.4.6 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013:93), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum dijawab yang empirik.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

3.4.6.1 Uji t secara parsial (Uji secara Individual)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara parsial (individual) terhadap variasi variabel dependen (Priyanto, 2012:78). Kriteria pengujian secara parsial adalah sebagai berikut:

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Langkah-langkah uji t sebagai berikut:

a. Menentukan Hipotesis:

1) Pengujian hipotesis Kepribadian Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Trisakti di Baturaja

$H_0: b_1 = 0$ Artinya, tidak ada pengaruh signifikan Kepribadian Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Trisakti di Baturaja

$H_a: b_1 \neq 0$ Artinya, ada pengaruh signifikan Kepribadian Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Trisakti di Baturaja

2) Pengujian hipotesis Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Trisakti Baturaja.

$H_0: b_2 = 0$ Artinya, tidak ada pengaruh signifikan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Trisakti Baturaja.

$H_a: b_2 \neq 0$ Artinya, ada pengaruh signifikan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Trisakti Baturaja

- b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

- c. Menentukan t_{hitung}

Nilai t_{hitung} diolah menggunakan bantuan program SPSS 16.

- d. Menentukan t_{tabel}

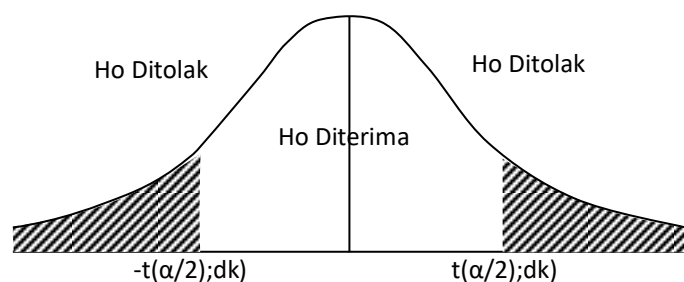
Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan (df) = $n-k-1$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

- e. Kriteria Pengujian:

- Ho diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$
- Ho ditolak jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

- f. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

- g. Gambar



Gambar 3.1
Kurva Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

- h. Kesimpulan

3.4.6.2 Uji F (Uji Simultan)

Menurut Kuncoro (2013:239), uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang di masukan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Langkah melakukan uji F, yaitu (Priyatno, 2012:69):

1. Menentukan Hipotesis

$H_0 : b_1, b_2 = 0$ Artinya, tidak ada pengaruh signifikan Kepribadian dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Trisakti Baturaja.

$H_a : b_1, b_2 \neq 0$ Artinya, ada pengaruh signifikan Kepribadian dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Trisakti Baturaja.

Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

3. Menentukan F_{hitung}

Nilai F_{hitung} diolah menggunakan bantuan program SPSS 16.

4. Menentukan F_{tabel}

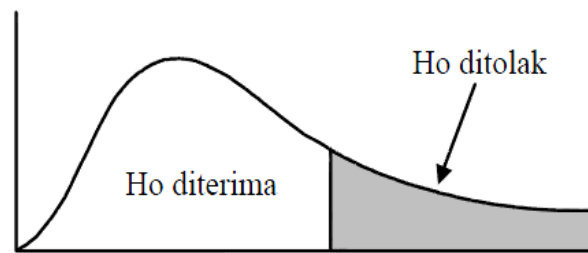
Tabel distribusi F dicari pada tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$ (uji satu sisi), df 1 (jumlah variabel – 1) dan df 2 (n-k-1) (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

5. Kriteria Pengujian:

- H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$
- H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

3. Gambar



Gambar 3.2

Kurva Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

6. Kesimpulan

3.4.7 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Priyatno (2012:251), analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk mendapatkan nilai koefisien determinasi dirumuskan sebagai berikut:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

R^2 = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi yang dikuadratkan

3.5 Batasan Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Variabel-variabel yang terkait dalam penelitian Kepribadian dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Trisakti Baturaja adalah:

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya dan merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan timbulnya variabel terikat (*dependent*).

2. Variabel Terikat/Tidak Bebas (*Dependent*)

Variabel Terikat (*dependent*) adalah variabel terikat yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Operasionalisasi variabel dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1 :
Batasan Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Kepribadian(X_1)	kepribadian adalah suatu pola watak yang relative permanen, dan sebuah karakter unik yang memberikan konsistensi sekaligus individualitas bagi perilaku seseorang Menurut Gregory & Jess (2010: 3)	1. Percaya Diri 2. Berorientasi pada tugas dan hasil 3. Pengambilan risiko 4. Kepimpinan 5. Keorisinilan 6. Berorientasi ke masa depan Menurut Marbun (di kutip Alma, 2013:21)
Lingkungan Keluarga (X_2)	lingkungan keluarga adalah media pertama dan utama yang berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan anak. Lingkungan keluarga merupakan kelompok terkecil di masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu, anak dan anggota keluarga lainnya. Menurut Conny Semiawan (2010: 11)	1. Keberfungsian keluarga 2. Sikap dan Perlakuan Orang Tua terhadap Anak 3. Status ekonomi Menurut Yusuf, 2009 (di kutip pratama sari, lula 2021:27)
Minat	Minat berwirausaha adalah	1. Faktor <i>personal</i>

Berwirausaha (Y)	kecenderungan dalam diri seseorang untuk tertarik dalam menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung resiko, dan mengembangkan usaha yang di ciptakannya sendiri. Menurut Mahesa dan Rahardja (2012)	2. Faktor <i>enviromtment</i> 3. Faktor <i>sosiological</i> Menurut Bygrave (dikutip Buchari Alma, 2013:11)
---------------------	--	---